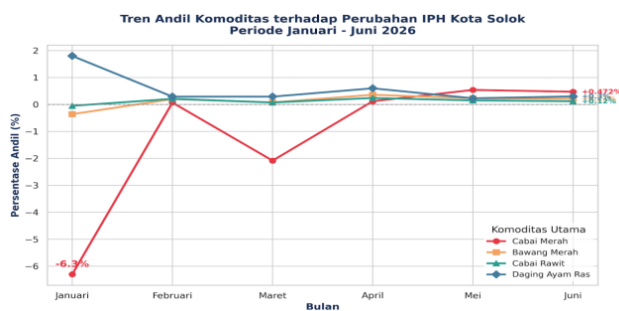


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.



Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) Kota Solok selama periode Januari sampai dengan Juni 2026, terlihat bahwa pergerakan harga komoditas pangan strategis masih mengalami fluktuasi, namun secara umum berada dalam kondisi yang relatif terkendali. Perubahan harga terutama dipengaruhi oleh kondisi pasokan, distribusi, serta meningkatnya permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) yang terjadi pada Triwulan II.

Pada bulan Januari 2026, komoditas **cabai merah** mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar **-6,30%**, menjadi penyumbang utama penurunan IPH. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya pasokan hasil panen di beberapa daerah sentra produksi. Sebaliknya, komoditas **daging ayam ras** mengalami kenaikan sebesar **1,80%** akibat meningkatnya permintaan masyarakat.

Memasuki bulan Februari 2026, kondisi harga mulai menunjukkan kestabilan. Seluruh komoditas utama mengalami perubahan yang relatif kecil. Cabai merah kembali berada pada posisi positif sekitar **0,07%**, bawang merah sekitar **0,20%**, cabai rawit sekitar **0,21%**, sedangkan daging ayam ras sebesar **0,29%**. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara pasokan dan permintaan mulai terjaga.

Pada bulan Maret 2026, cabai merah kembali mengalami penurunan sebesar **-2,08%**, sementara komoditas lainnya masih bergerak stabil dengan perubahan yang relatif kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasokan hortikultura masih cukup tersedia sehingga mampu menekan harga di tingkat konsumen.

Memasuki Triwulan II, yaitu bulan April 2026, terjadi peningkatan harga pada beberapa komoditas pangan. Cabai merah mulai berbalik mengalami kenaikan sekitar **0,16%**, bawang merah sekitar **0,37%**, cabai rawit sekitar **0,28%**, sedangkan daging ayam ras mencapai sekitar **0,63%**. Kenaikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat serta penyesuaian pasokan pasca HBKN.

Pada bulan Mei 2026, tren kenaikan harga masih terjadi terutama pada komoditas **cabai merah** yang mencapai sekitar **0,52%**, sehingga menjadi komoditas dengan andil terbesar terhadap perubahan IPH. Sementara itu, bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras relatif stabil dengan perubahan yang tidak terlalu besar.

Selanjutnya pada bulan Juni 2026, kondisi harga mulai kembali stabil. Cabai merah masih memberikan kontribusi positif sekitar **0,47%**, sedangkan bawang merah, cabai rawit, dan

daging ayam ras bergerak pada kisaran **0,10-0,20%** sehingga tidak memberikan tekanan yang berarti terhadap perkembangan IPH Kota Solok.

Secara keseluruhan, perkembangan IPH Kota Solok pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan bahwa fluktuasi harga masih berada dalam batas yang wajar. Komoditas **cabai merah** masih menjadi penyumbang utama perubahan IPH sepanjang semester pertama tahun 2026, sedangkan komoditas **bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras** cenderung menunjukkan pola yang lebih stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pengendalian inflasi yang dilakukan Pemerintah Kota Solok bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui strategi **4K** mampu menjaga stabilitas harga pangan meskipun terdapat peningkatan permintaan pada periode HBKN.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan

1. Harga cabai merah masih menjadi komoditas yang paling berfluktuasi

- Cabai merah mengalami perubahan harga yang cukup tajam, mulai dari penurunan **-6,30% pada Januari**, kembali turun **-2,08% pada Maret**, kemudian berbalik naik pada April hingga Juni.
- Kondisi ini menunjukkan bahwa harga cabai merah masih sangat sensitif terhadap perubahan pasokan dan permintaan sehingga menjadi penyumbang utama perubahan IPH Kota Solok.

2. Ketergantungan terhadap pasokan dari daerah sentra produksi

- Perubahan harga cabai merah dipengaruhi oleh melimpah atau berkurangnya pasokan dari daerah penghasil.
- Hal ini menunjukkan bahwa Kota Solok masih bergantung pada pasokan dari luar daerah sehingga rentan terhadap gangguan produksi maupun distribusi.

3. Peningkatan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

- Pada Triwulan II terjadi peningkatan harga beberapa komoditas akibat meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang dan setelah HBKN.
- Fenomena ini menunjukkan bahwa pola musiman masih menjadi faktor utama yang memengaruhi kestabilan harga pangan.

4. Pasokan dan distribusi belum sepenuhnya mampu meredam gejolak harga

- Meskipun fluktuasi masih tergolong wajar, kenaikan harga pada April hingga Juni mengindikasikan bahwa penyesuaian pasokan dan distribusi belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan permintaan masyarakat.

5. Komoditas pangan strategis masih rentan mengalami perubahan harga

- Selain cabai merah, komoditas seperti bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras juga mengalami perubahan harga meskipun dalam kisaran yang relatif kecil.
- Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan masih memerlukan pemantauan secara berkelanjutan.

6. Pengendalian inflasi perlu terus diperkuat

- Walaupun implementasi strategi 4K telah mampu menjaga inflasi tetap terkendali, fluktuasi yang berulang pada komoditas hortikultura menunjukkan perlunya penguatan langkah antisipatif, terutama menjelang periode HBKN dan musim panen.

Ringkasan Permasalahan :

Berdasarkan perkembangan IPH Januari–Juni 2026, dapat diidentifikasi bahwa **permasalahan utama pengendalian inflasi di Kota Solok masih didominasi oleh tingginya volatilitas harga cabai merah sebagai komoditas penyumbang utama perubahan IPH**. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh dinamika pasokan dari daerah sentra produksi, kelancaran distribusi, serta meningkatnya permintaan masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Meskipun secara umum kondisi harga masih terkendali dan komoditas lainnya relatif stabil, ketergantungan terhadap pasokan luar daerah menyebabkan Kota Solok tetap rentan terhadap gejolak harga, sehingga diperlukan penguatan langkah-langkah pengendalian inflasi melalui optimalisasi strategi 4K, peningkatan koordinasi antarinstansi, serta pemantauan harga dan pasokan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

UPAYA PENGENDALIAN INFLASI (4K)

3.1 Keterjangkauan Harga

◦ *Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM)*

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada Triwulan I Tahun 2026 di Kota Solok dilaksanakan oleh Dinas Pertanian sebagai salah satu langkah strategis dalam menjaga stabilitas harga dan meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, khususnya dalam rangka mengantisipasi potensi gejolak harga serta menjaga daya beli masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Dinas Pertanian bekerja sama dengan berbagai pihak sebagai vendor, mitra produsen, dan distributor pemasok pangan. Adapun pihak yang terlibat antara lain Perum Bulog Cabang Solok dan mitra Bulog, yang berperan dalam menyediakan komoditas pangan strategis seperti beras, gula, dan bahan pokok lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan tersedianya pasokan pangan dalam jumlah yang cukup dengan harga yang relatif stabil.

Kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di beberapa titik strategis yang mudah diakses oleh masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelancaran distribusi dan ketepatan sasaran penerima manfaat. Selama Triwulan II Tahun 2026, pelaksanaan GPM telah dilaksanakan sebanyak 23 kali, yang secara rutin diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jumat. Konsistensi pelaksanaan ini menunjukkan komitmen Pemerintah Daerah dalam menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat.

Adapun lokasi pelaksanaan GPM dipusatkan pada dua titik utama, yaitu Masjid Agung Al Muhsinin di Kelurahan Simpang Rumbio dan kawasan Taman Syeh Kukut Kota Solok. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan tingginya aktivitas masyarakat, sehingga kegiatan dapat menjangkau penerima manfaat secara lebih luas dan

efektif. Melalui pelaksanaan yang terjadwal dan terfokus ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga terjangkau serta mendukung upaya pengendalian inflasi daerah secara berkelanjutan.

3.2 Ketersediaan Pasokan

◦ *Kerjasama antar daerah (KAD)*

Pelaksanaan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) merupakan salah satu strategi dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam menjamin ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pangan strategis. Melalui KAD, pemerintah daerah dapat memperkuat sinergi antar wilayah dalam memenuhi kebutuhan pangan, sehingga dapat meminimalisir ketergantungan terhadap pasokan dari daerah yang lebih jauh serta mengurangi potensi gejolak harga.

Saat ini, Pemerintah Kota Solok telah menjalin Kerja Sama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten Solok dengan Nomor. 100/01/PKS/KERJA SAMA-2026 dan Nomor. 500.2/01/PKS/DPKUKM/I-2026 tanggal 13 Januari 2026 tentang Kerja Sama Perdagangan. Kerja sama ini difokuskan pada : (1) Misi dagang dan temu bisnis dalam rangka penguatan perdagangan, (2) pengembangan sumberdaya manusia sektor perdagangan, (3) pertukaran data dan informasi sektor perdagangan, (4) promosi, pameran dan e-commerce, (5) Fasilitasi distribusi dan pasokan barang kebutuhan pokok, serta komoditi hasil pertanian (agropolitan) dan (6) terkendalinya inflasi daerah akibat kenaikan harga kebutuhan pokok dan barang penting.

Melalui pelaksanaan KAD tersebut, diharapkan tercipta kestabilan pasokan dan harga komoditas di Kota Solok, sehingga dapat mendukung upaya pengendalian inflasi daerah secara lebih efektif. Selain itu, kerja sama ini juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan daerah serta meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha di kedua wilayah.

◦ *Pemantauan stok harian*

Pemantauan harga dan pasokan pangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pengendalian inflasi daerah, yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Di Kota Solok, kegiatan pemantauan ini dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PKUKM) setiap hari kerja, guna memastikan perkembangan harga kebutuhan pokok dapat terpantau secara real time. Selain itu, Dinas Pertanian dan Pangan juga turut melaksanakan pemantauan secara berkala setiap hari Selasa sebagai bagian dari penguatan data dan validasi lapangan.

Pelaksanaan pemantauan ini mencakup pengumpulan data harga dan ketersediaan pasokan berbagai komoditas pangan strategis di pasar-pasar utama. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dilaporkan secara berkala sebagai bahan analisis kondisi harga di daerah. Keterlibatan lintas perangkat daerah ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam menjaga akurasi dan konsistensi data yang dihasilkan.

Hasil pemantauan harga dan pasokan pangan tersebut kemudian disampaikan kepada Kementerian Perdagangan dan Badan Pangan Nasional melalui aplikasi pelaporan yang telah

ditetapkan. Proses pelaporan dilakukan setiap kali pemantauan dilaksanakan, sehingga data yang dikirimkan bersifat aktual dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan di tingkat pusat maupun daerah. Dengan sistem pelaporan berbasis aplikasi ini, diharapkan proses pengendalian inflasi dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan responsif terhadap dinamika harga yang terjadi di lapangan.

◦ ***Penguatan cadangan pangan***

Penguatan cadangan pangan pemerintah daerah merupakan salah satu langkah strategis dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, khususnya dalam menghadapi potensi gejolak harga dan kondisi darurat. Pemerintah Kota Solok secara konsisten mengalokasikan anggaran melalui APBD untuk penyediaan cadangan pangan pemerintah daerah sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat ketahanan pangan.

Saat ini, Kota Solok telah memiliki cadangan pangan pemerintah dengan jumlah sekitar 22.601, 84 Kg yang pengadaannya bersumber dari APBD Kota Solok. Cadangan pangan tersebut dititipkan dan dikelola di gudang Perum Bulog, sehingga aspek penyimpanan, kualitas, dan distribusi dapat terjaga dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Keberadaan cadangan pangan ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka intervensi pasar, penanganan kerawanan pangan, serta pengendalian inflasi daerah. Dengan dukungan cadangan pangan yang memadai, Pemerintah Kota Solok memiliki instrumen yang lebih kuat dalam menjaga stabilitas harga serta memastikan ketersediaan pangan bagi masyarakat secara berkelanjutan.

3.3 Kelancaran Distribusi

◦ ***Koordinasi dengan distributor***

Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan pangan tetap terjaga, Pemerintah Kota Solok secara aktif melakukan koordinasi dengan para distributor dan pelaku usaha pangan. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkini terkait stok, arus distribusi, serta potensi kendala yang dihadapi dalam penyaluran komoditas ke pasar. Selain itu, pemerintah daerah juga melakukan survei langsung ke unit penggilingan padi (rice milling) guna memantau kondisi produksi, ketersediaan bahan baku, serta kapasitas pengolahan beras di tingkat lokal.

Di samping itu, pemerintah daerah turut membangun kemitraan dengan distributor sebagai langkah strategis dalam memperkuat rantai pasok pangan. Kemitraan ini diarahkan untuk menjamin kontinuitas pasokan, meningkatkan efisiensi distribusi, serta meminimalisir potensi gangguan yang dapat mempengaruhi stabilitas harga. Dengan adanya koordinasi yang intensif, survei lapangan, serta penguatan kemitraan dengan distributor, diharapkan ketersediaan pangan di Kota Solok tetap terjaga dan upaya pengendalian inflasi daerah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

◦ ***Penanganan hambatan distribusi***

Penanganan hambatan distribusi merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pengendalian inflasi daerah, khususnya dalam memastikan kelancaran arus barang dari

daerah produsen ke daerah konsumen. Pemerintah Kota Solok secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap sistem distribusi, termasuk mengidentifikasi potensi kendala yang dapat menghambat kelancaran pasokan, seperti kondisi infrastruktur, transportasi, maupun faktor cuaca.

Namun demikian, secara umum Kota Solok memiliki posisi strategis sebagai daerah lintas perdagangan dan jasa yang didukung oleh aksesibilitas transportasi yang relatif baik. Kondisi ini menjadikan arus distribusi barang, khususnya komoditas pangan, dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Letak geografis yang menghubungkan beberapa wilayah produksi turut mendukung kelancaran pasokan ke pasar-pasar di Kota Solok.

Dengan kondisi tersebut, hambatan distribusi di Kota Solok relatif tidak signifikan dan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi fluktuasi harga. Meskipun demikian, Pemerintah Daerah tetap melakukan koordinasi dan pemantauan secara berkala guna memastikan distribusi tetap berjalan optimal serta mengantisipasi potensi gangguan di masa yang akan datang. Upaya ini diharapkan dapat menjaga stabilitas pasokan dan harga secara berkelanjutan.

3.4 Komunikasi Efektif

◦ Rapat koordinasi TPID rutin

Pelaksanaan rapat koordinasi (rakor) pengendalian inflasi daerah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan sebagai bentuk tindak lanjut atas arahan pemerintah pusat. Pemerintah Kota Solok secara aktif mengikuti rakor pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri, yang menjadi forum utama dalam penyampaian evaluasi nasional, perkembangan inflasi terkini, serta kebijakan strategis yang perlu diimplementasikan di daerah.

Sebagai tindak lanjut dari rakor tersebut, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Solok secara rutin melaksanakan rapat koordinasi internal setelah pelaksanaan rakor dengan Kementerian Dalam Negeri. Rakor ini bertujuan untuk membahas kondisi riil di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, serta merumuskan langkah-langkah konkret dalam pengendalian inflasi daerah. Melalui mekanisme ini, setiap arahan dan kebijakan yang disampaikan pada tingkat pusat dapat segera ditindaklanjuti secara efektif dan tepat sasaran di tingkat daerah.

Dengan pelaksanaan rakor yang terstruktur dan responsif, diharapkan koordinasi antar perangkat daerah semakin optimal, sehingga upaya pengendalian inflasi dapat dilaksanakan secara cepat, terpadu, dan berkelanjutan sesuai dengan dinamika yang terjadi di lapangan.

◦ Publikasi informasi harga

Publikasi informasi harga merupakan salah satu upaya strategis dalam mendukung transparansi dan pengendalian inflasi daerah. Pemerintah Kota Solok secara aktif menyampaikan hasil pemantauan harga komoditas pangan kepada masyarakat sebagai bentuk keterbukaan informasi serta untuk memberikan gambaran kondisi harga di pasar secara aktual. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan konsumsi serta mendorong stabilitas harga melalui mekanisme

pasar yang lebih informatif.

Dalam pelaksanaannya, publikasi informasi harga di Kota Solok dilakukan melalui berbagai media, antara lain running text dan videotron yang ditempatkan di lokasi strategis, sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, penyebaran informasi juga dilakukan melalui media digital, seperti WhatsApp Group (WAG) TPID, yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan real time kepada para pemangku kepentingan.

Melalui pemanfaatan berbagai kanal informasi tersebut, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi harga secara akurat dan terkini, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mendukung efektivitas kebijakan pengendalian inflasi daerah secara berkelanjutan.

◦ **Himbauan kepada masyarakat**

Pemerintah Kota Solok secara aktif memberikan himbauan kepada masyarakat agar berbelanja secara bijak, khususnya dalam menghadapi periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Pada periode tersebut, permintaan terhadap kebutuhan pangan cenderung meningkat, sehingga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap harga apabila tidak diimbangi dengan perilaku konsumsi yang rasional.

Himbauan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar melakukan pembelian sesuai kebutuhan, tidak berlebihan, serta tetap mempertimbangkan ketersediaan pasokan di pasar. Selain itu, masyarakat juga diingatkan untuk tidak melakukan panic buying, yaitu pembelian dalam jumlah besar secara tidak wajar yang dapat memicu kelangkaan barang dan kenaikan harga secara tidak terkendali.

Melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga stabilitas harga dengan menerapkan pola konsumsi yang bijak. Dengan demikian, keseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang dapat tetap terjaga, sehingga upaya pengendalian inflasi daerah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

Berdasarkan pelaksanaan strategi pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)** selama Triwulan II Tahun 2026, kebijakan Pemerintah Kota Solok bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga pangan. Hal ini tercermin dari perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) yang secara umum masih berada dalam kondisi terkendali, meskipun terjadi peningkatan permintaan masyarakat selama periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

1. Evaluasi Keterjangkauan Harga

Pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** sebanyak **23 kali** secara rutin setiap hari Selasa dan Jumat menunjukkan komitmen Pemerintah Kota Solok dalam menjaga keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu memberikan alternatif

pembelian bahan pangan dengan harga di bawah harga pasar sehingga membantu menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah.

Meskipun demikian, hasil pemantauan IPH menunjukkan bahwa **cabai merah masih menjadi komoditas yang paling berfluktuasi**, sehingga intervensi GPM belum sepenuhnya mampu meredam gejolak harga pada komoditas hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh faktor produksi dan musim.

2. Evaluasi Ketersediaan Pasokan

Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Solok, pemantauan stok harian, serta penguatan cadangan pangan pemerintah telah mendukung terjaganya ketersediaan pasokan pangan selama Triwulan II Tahun 2026. Keberadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan pemantauan rutin memberikan kemampuan bagi pemerintah untuk mengantisipasi potensi kekurangan pasokan.

Namun demikian, fluktuasi harga cabai merah menunjukkan bahwa **ketergantungan terhadap pasokan dari daerah sentra produksi masih cukup tinggi**, sehingga stabilitas harga sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi di luar Kota Solok. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pasokan dan penguatan kerja sama dengan lebih banyak daerah produsen masih perlu ditingkatkan.

3. Evaluasi Kelancaran Distribusi

Kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Solok relatif terjaga dengan baik. Kondisi geografis Kota Solok sebagai daerah perdagangan dan jasa serta koordinasi yang baik dengan distributor menyebabkan tidak ditemukan hambatan distribusi yang signifikan selama Triwulan II Tahun 2026.

Hal ini menunjukkan bahwa **distribusi bukan merupakan faktor utama penyebab perubahan harga**. Meskipun demikian, koordinasi dengan distributor dan pemantauan jalur distribusi tetap perlu dipertahankan sebagai langkah antisipatif terhadap potensi gangguan akibat cuaca maupun kendala transportasi.

4. Evaluasi Komunikasi Efektif

Pelaksanaan rapat koordinasi TPID secara rutin, publikasi perkembangan harga melalui videotron, running text, dan WhatsApp Group, serta penyampaian imbauan kepada masyarakat menjelang HBKN telah memperkuat koordinasi lintas instansi dan meningkatkan transparansi informasi harga.

Strategi komunikasi tersebut dinilai cukup efektif dalam mendukung respons cepat terhadap perkembangan harga di lapangan. Namun, penyebaran informasi masih dapat diperluas melalui media sosial resmi pemerintah dan edukasi kepada masyarakat mengenai pola konsumsi yang bijak agar mampu menekan potensi panic buying pada komoditas tertentu.

Kesimpulan Evaluasi

Secara keseluruhan, pelaksanaan strategi **4K** oleh Pemerintah Kota Solok bersama TPID selama Triwulan II Tahun 2026 telah **berjalan efektif** dalam menjaga stabilitas harga pangan.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi IPH yang relatif terkendali dan tidak menunjukkan lonjakan yang signifikan meskipun terdapat peningkatan permintaan selama periode HBKN.

Meskipun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa **komoditas cabai merah masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah** karena memiliki tingkat volatilitas harga yang tinggi dan sangat dipengaruhi oleh faktor pasokan dari luar daerah. Oleh karena itu, ke depan diperlukan penguatan strategi pengendalian melalui perluasan kerja sama antar daerah, peningkatan ketersediaan pasokan dari berbagai sumber, optimalisasi operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah pada komoditas yang bergejolak, serta penguatan sistem peringatan dini (*early warning system*) berbasis pemantauan harga dan pasokan secara real time. Dengan langkah tersebut, efektivitas pengendalian inflasi di Kota Solok diharapkan semakin meningkat dan mampu menjaga stabilitas harga secara berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil analisis perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH), identifikasi permasalahan, serta evaluasi pelaksanaan strategi pengendalian inflasi pada Triwulan II Tahun 2026, diperlukan beberapa langkah kebijakan sebagai upaya memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah. Adapun rekomendasi kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat stabilisasi harga komoditas cabai merah

Cabai merah masih menjadi komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap perubahan IPH Kota Solok. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi yang lebih terarah melalui peningkatan frekuensi Gerakan Pangan Murah (GPM), operasi pasar pada saat terjadi lonjakan harga, serta penguatan koordinasi dengan daerah sentra produksi untuk menjaga kontinuitas pasokan.

2. Memperluas Kerja Sama Antar Daerah (KAD)

Kerja sama perdagangan yang telah terjalin dengan Kabupaten Solok perlu diperluas dengan daerah produsen lainnya di Sumatera Barat maupun provinsi sekitar. Diversifikasi sumber pasokan akan mengurangi ketergantungan terhadap satu wilayah pemasok dan meningkatkan ketahanan pasokan komoditas pangan strategis.

3. Memperkuat sistem pemantauan harga dan pasokan berbasis *early warning system*

Pemantauan harga dan stok pangan perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan data secara real time untuk mendeteksi potensi gejolak harga lebih dini. Hasil pemantauan tersebut harus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan intervensi pasar sehingga kebijakan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat, dan terukur.

4. Mengoptimalkan pemanfaatan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD)

Cadangan pangan pemerintah daerah perlu dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai instrumen stabilisasi harga, khususnya ketika terjadi gangguan pasokan atau lonjakan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), bencana alam, maupun kondisi darurat lainnya.

5. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan strategi 4K

Sinergi antara Bagian Perekonomian dan SDA, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, Perum Bulog, Bank Indonesia, BPS, serta instansi terkait lainnya perlu terus diperkuat melalui rapat koordinasi rutin, pertukaran data, dan penyusunan langkah antisipatif berdasarkan perkembangan harga dan pasokan di lapangan.

6. Memperkuat edukasi dan komunikasi kepada masyarakat

Pemerintah Kota Solok perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pola konsumsi yang bijak, pemanfaatan pangan lokal, serta menghindari *panic buying*, terutama menjelang HBKN. Penyebaran informasi harga melalui media digital, media sosial pemerintah, videotron, dan kanal komunikasi lainnya perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi informasi kepada masyarakat.

7. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal

Dalam jangka menengah dan panjang, perlu didorong peningkatan produksi komoditas hortikultura melalui pengembangan kawasan pertanian, pemberdayaan kelompok tani, serta fasilitasi sarana dan prasarana pertanian. Kebijakan ini bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah sekaligus memperkuat ketahanan pangan Kota Solok.